

EVALUASI HASIL PELATIHAN MEMBUAT BROS ANTING BAGI IBU-IBU PENGAJIAN UPKQ AI-HIKMAH DI WIYUNG SURABAYA

Hana Wahidah Salsabila

Mahasiswa S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
hanasalsabila@mhs.unesa.ac.id

Mein Kharnolis

Dosen Pembimbing PKK S1 Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
meinkharnolis@unesa.ac.id

Abstrak

Bros anting merupakan jenis bros yang menjadi *trend* dikalangan ibu-ibu selama ramadhan 2018 termasuk ibu-ibu pengajian UPKQ AI- Hikmah di Wiyung Surabaya. Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) untuk mengevaluasi aktivitas instruktur, (2) untuk mengevaluasi aktivitas peserta, (3) untuk mengetahui hasil jadi bros anting, (4) untuk mengetahui respon ibu-ibu UPKQ AI- Hikmah di Wiyung Surabaya setelah melaksanakan pelatihan. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif dan untuk desain penelitian yang digunakan adalah *one - shot case study*. Sasaran penelitian merupakan 15 orang anggota pengajian UPKQ AL- Hikmah di Wiyung Surabaya. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi yang melibatkan adalah 4 *observer* serta metode angket dengan instrumen lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah *mean* dan persentase. Hasil Penelitian yaitu: (1) Aktivitas instruktur memperoleh nilai rata-rata 3,39 dengan kategori sangat baik, (2) Aktivitas peserta memperoleh nilai rata-rata 3,33 dengan kategori sangat baik, (3) Hasil jadi bros anting 4 peserta memperoleh kategori cukup baik memperoleh nilai 61-70, 3 peserta memperoleh kategori baik karena nilai yang diperoleh 71- 80, 8 peserta memperoleh kategori sangat baik karena nilai yang diperoleh 81- 100, (4) Respon peserta terhadap pelatihan bros anting untuk aspek alat dan bahan memperoleh persentase 90% (sangat baik), aspek materi memperoleh persentase 100% (sangat baik), aspek proses pelatihan memperoleh persentase 93% (sangat baik), dan aspek manfaat pelatihan memperoleh persentase 82% (sangat baik).

Kata Kunci: Pelatihan, Evaluasi, Aktivitas Instruktur dan Peserta, Hasil Jadi Bros Anting, Respon Peserta.

Abstract

Anting's brooches is a type of brooches that have become a trend among mothers during the 2018 Ramadan, including those who study the UPKQ AI-Hikmah in Wiyung, Surabaya. The purpose of this study are: (1) to evaluate instructor activities, (2) to evaluate participant activities, (3) to find out the results of antings brooches, (4) to determine the responses of UPKQ AI-Hikmah mothers in Wiyung Surabaya after implementing the training. This research is a quantitative descriptive study and the research design used is a one-shot case study. The research objectives were 15 members of the AI-Hikmah UPKQ study group in Wiyung, Surabaya. The data collection method used was the observation method using the observation sheet instruments involved were 4 observers and the questionnaire method with the questionnaire sheet instrument. The data analysis technique used is mean and percentage. The results of the study are: (1) The instructor's activity received an average value of 3,39 get a very good category, (2) The participant's activity gained an average value of 3,33 get a very good category, (3) The results became a brooch earrings 4 participants got the category is good enough to get a score of 61-70, 3 participants get a good category because the scores obtained are 71-80, 8 participants get a very good category because the scores obtained are 81-100, (4) Participants' responses to the anting's brooch training are for the aspect of tools and materials received a percentage of 90% (very good), the material aspect gained a percentage of 100% (very good), the aspect of the training process gained a percentage of 93% (very good), and the aspect of training benefits gained a percentage of 82% (very good).

Key Word: Training, Evaluation, Instructor and Participant Activity, The Result of Anting's brooches, Participant's Responses.

PENDAHULUAN

Pelengkap busana secara umum dibagi menjadi dua yaitu aksesoris dan milineris. Aksesoris menurut Sherly (2011: 2) yaitu penghias tubuh yang dapat menambah kepercayaan diri si pemakai serta membuat diri terlihat cantik, elegan dan menarik. Perhiasan atau *jewelry* merupakan salah satu golongan aksesoris yang terdiri dari kalung, gelang, cincin, bros dan pin, anting, dan sebagainya. Jenis perhiasan yang paling diminati pengguna hijab terutama pengguna khimar adalah bros dan pin, Sherly (2011: 7). Dikutip dari (Radar Surabaya, edisi 10 Juli 2018, Surabaya, Aries Wahyudianto) jenis bros yang menjadi *trend* dikalangan muda hingga ibu-ibu selama ramadhan 2018 yaitu bros anting, termasuk ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah di Wiyung Surabaya. Bros anting menurut Hardiana (2014: 4) merupakan bros dengan bentuk menjuntai seperti anting dengan hiasan bulu, manik, pita, dan renda yang dipakai sebagai pemberat hijab. Bagian-bagian bros anting menurut Hardiana (2014: 87) bros anting dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) Kepala/bunga bros (2) Rantai anting. Setiap ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah di Wiyung Surabaya memiliki setidaknya satu buah bros anting dalam koleksi bros mereka.

Wawancara awal telah dilaksanakan peneliti terhadap ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah di Wiyung dan ditemukan fakta yaitu adanya perasaan kurang puas ibu-ibu pengajian terhadap desain bros anting yang telah dimilikinya. Perasaan tersebut timbul dikarenakan adanya tekanan dari masyarakat *postmodern*, dikutip dari Lubis dalam Setyowati (2019: 21) "Masyarakat posmodern pada umumnya mengkritik penyeragaman. Masyarakat posmodern lebih menekankan kepada perbedaan seperti keberagaman identitas, seksualitas, dan budaya, serta anti-essensialisme". UPKQ AL- Hikmah di Wiyung Surabaya sudah berdiri kurang lebih 9 tahun dan telah memiliki 5 kelas materi, namun pengajian ini masih belum memiliki seragam khusus untuk dipakai selama mengikuti kelas sehingga ibu-ibu anggota pengajian

dibebaskan untuk berhias sesuai keinginannya, hal tersebut menyebabkan ibu-ibu pengajian lebih sering merasa kurang puas dalam berhias. Hal tersebut dapat diatasi apabila ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah dapat menciptakan sendiri aksesoris mereka, sehingga desain produk dapat menyesuaikan kepribadian masing-masing dan dapat pula menjadi peluang bisnis aksesoris bros anting, namun didapati kendala yaitu peserta tertarik membuat bros anting sendiri, namun sebagian besar dari ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah Wiyung Surabaya belum memiliki keahlian dalam membuat bros ataupun pernah mengikuti pelatihan keterampilan membuat bros.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti memutuskan untuk melaksanakan pelatihan teknik dasar pembuatan bros dan merangkai bros anting hingga menjadi produk siap pakai dengan desain sesuai keinginan masing-masing. Robinson dalam Saleh Marzuki (2010: 174) menjelaskan bahwa *training* atau pelatihan jika didefinisikan adalah pemberian pengalaman kepada seseorang untuk mengembangkan (pengetahuan, *skill*, sikap) untuk tercapainya hal yang diinginkan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengevaluasi hasil pelatihan pembuatan bros anting ibu-ibu UPKQ AL- Hikmah di Wiyung Surabaya meliputi: (1) Aktivitas instruktur selama pelatihan (2) Aktivitas peserta selama pelatihan, (3) Penilaian hasil jadi bros anting ibu-ibu pengajian UPKQ AL- Hikmah Wiyung Surabaya, (4) Respon peserta setelah mengikuti pelatihan pembuatan bros anting di pengajian UPKQ AL- Hikmah Wiyung Surabaya.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dari penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2010: 3) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki kondisi, keadaan, atau hal-hal lain yang telah terjadi, dan hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Masjid Al- Hikmah Babatan Pratama, Wiyung Surabaya. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2020 sampai selesai.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan 15 ibu-ibu peserta pengajian UPKQ Al-Hikmah Wiyung Surabaya.

D. Rancangan Penelitian

Desain : One Shot Case Study

Skema Rancangan: X —→ O

(Suharsimi Arikunto, 2010: 124)

Keterangan :

X= *Treatment* atau perlakuan

O= Hasil dari *treatment*

E. Prosedur Penelitian

1. Tahap Pra Pelatihan

Peneliti mewawancarai dan membuat surat izin untuk melaksanakan pelatihan di pengajian UPKQ Al-Hikmah Wiyung Surabaya. Mempersiapkan media pembelajaran berupa modul, membuat rincian kegiatan pelatihan dan mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan selama pelatihan broas anting.

2. Tahap Pelatihan

Tahap pelatihan diadakan selama 1 kali pertemuan sesuai kelas terjemah quran tingkat dasar dengan durasi pertemuan selama 2 jam.

3. Tahap Evaluasi

Setelah melaksanakan pelatihan pembuatan aksesoris, peneliti melaksanakan evaluasi berupa.

a. Observasi mengenai keterampilan peserta meliputi hasil jadi broas anting.

b. Angket untuk mengetahui respon peserta setelah melaksanakan pelatihan pembuatan broas anting.

F. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi hasil observasi aktivitas merupakan lembar observasi dengan rentangan penilaian yaitu:

a. Aktivitas instruktur.

Lembar observasi berisikan 6 pertanyaan dinilai oleh 4 orang *observer* dengan rentangan nilai:

Tabel 1. Rentangan Penilaian Aktivitas Instruktur

Nilai	Keterangan
1,00–1,75	Tidak Baik (TB)
1,75–2,50	Cukup Baik (CB)
2,50–3,25	Baik (B)
3,25–4,00	Sangat Baik (SB)

(Widoyoko, 2014: 144)

b. Aktivitas peserta.

Lembar observasi berisikan 10 pertanyaan dinilai oleh 4 orang *observer* dengan rentangan nilai:

Tabel 2. Rentangan Penilaian Aktivitas Peserta

Nilai	Keterangan
1,00–1,75	Tidak Baik (TB)
1,75–2,50	Cukup Baik (CB)
2,50–3,25	Baik (B)
3,25–4,00	Sangat Baik (SB)

(Widoyoko, 2014: 144)

2. Metode Angket

Angket digunakan oleh peneliti untuk menilai respon peserta terhadap pelatihan pembuatan broas anting. Berisikan 10 pertanyaan ya dan tidak, diisi oleh ke- 15 peserta yang mengikuti pelatihan.

G. Teknik Analisis Data

1. Rata- rata (*mean*)

Mean digunakan peneliti untuk menghitung nilai aktivitas instruktur, aktivitas peserta, dan hasil jadi broas anting

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Sudjana, 2005})$$

Keterangan:

X : Rata- rata nilai

$\sum x$: Jumlah nilai

N : Jumlah *Observer*

Khusus untuk nilai hasil jadi broas anting didapat setelah rerata pada tiap aspek diakumulasi total. Hasil perhitungan total disesuaikan dengan rentangan nilai berikut:

Tabel 3. Rentangan Penilaian Hasil Jadi Bros Anting

Nilai	Keterangan
< 50	Sangat Tidak Baik (STB)
51-60	Kurang Baik (KB)
61-70	Cukup Baik (CB)
71-80	Baik (B)
81-100	Sangat Baik (SB)

(Sastrohadwiryo, 2005: 239)

2. Persentase (%)

Persentase digunakan untuk menghitung nilai respon peserta terhadap pelatihan bros anting

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Trianto, 2009)

Keterangan:

- P : Prosentase jawaban
- F : Jumlah jawaban y peserta
- N : Jumlah peserta
- 100% : Bilangan tetap

Untuk menentukan hasil akhir perhitungan persentase disesuaikan dengan rentangan nilai berikut:

Tabel 4. Rentangan Penilaian Respon Peserta Terhadap Pelatihan Bros Anting

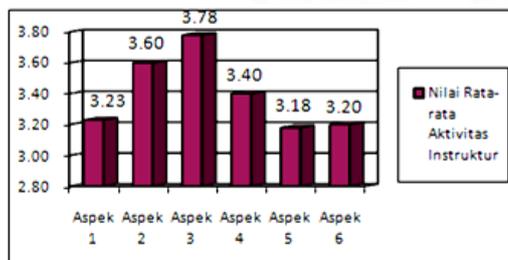
Nilai	Keterangan
0- 20%	Sangat Buruk
21- 40%	Kurang Baik
41- 60%	Cukup Baik
61- 80%	Baik
81- 100%	Sangat Baik

(Riduwan,2012: 15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

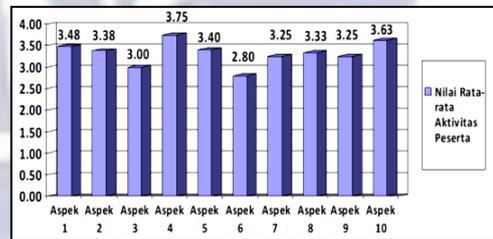
1. Aktivitas Instruktur



Gambar 1. Diagram Aktivitas Instruktur

Ditinjau dari diagram *bar* dinyatakan bahwa: (1) Aspek 1 yaitu menyampaikan tujuan pelatihan memperoleh nilai 3,23 dengan kategori nilai baik (B), (2) Aspek 2 yaitu membagikan alat dan bahan memperoleh nilai 3,60 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (3) Aspek 3 pemahaman instruktur mengenai alat dan bahan memperoleh nilai 3,78 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (4) Aspek 4 kesesuaian langkah- langkah atau prosedur pembuatan bros anting yang di demonstrasikan instruktur dengan handout mendapat nilai 3,40 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (5) Aspek 5 kecepatan dan ketepatan dalam mendemonstrasikan materi mendapat nilai 3,18 dengan kategori nilai baik (B), (6) Aspek 6 penilaian dalam menjawab pertanyaan mendapat nilai 3,20 dengan kategori nilai baik (B).

2. Aktivitas Peserta

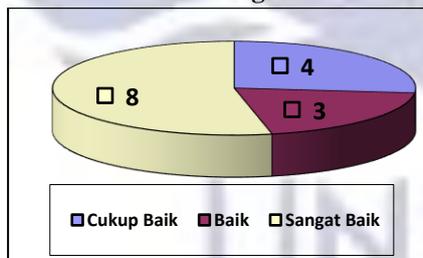


Gambar 2. Diagram Aktivitas Peserta

Ditinjau dari diagram *bar* dinyatakan bahwa: (1) Aspek 1 yaitu respon peserta terhadap salam memperoleh nilai 3,48 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (2) Aspek 2 yaitu mengisi presensi memperoleh nilai 3,38 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (3) Aspek 3 yaitu respon saat pembagian alat dan bahan memperoleh nilai 3,00 dengan kategori nilai baik (B), (4) Aspek 4 yaitu memperhatikan instruktur saat mendemonstrasikan materi memperoleh nilai 3,75 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (5) Aspek 5 keterampilan dalam

menggunakan alat memperoleh nilai 3,40 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (6) Aspek 6 membaca dan memahami materi dalam handout memperoleh nilai 2,80 dengan kategori nilai baik (B), (7) Aspek 7 kesesuaian langkah- langkah atau prosedur pembuatan bros anting peserta dengan apa yang didemonstrasikan instruktur dan handout memperoleh nilai 3,25 dengan kategori baik (B), (8) Aspek 8 kerapian dalam membuat komponen bros memperoleh nilai 3,33 dengan kategori nilai sangat baik (SB), (9) Aspek 9 kecepatan dalam merakit komponen bros memperoleh nilai 3,25 dengan kategori baik (B), (10) Aspek 10 yaitu keaktifan dalam bertanya memperoleh nilai 3,63 dengan kategori nilai sangat baik (SB). Dapat diambil hasil berupa nilai tertinggi diperoleh aspek 4 yaitu memperhatikan instruktur saat mendemonstrasikan materi, dan nilai terendah diperoleh aspek 6 yaitu membaca dan memahami materi dalam handout.

3. Hasil Jadi Bros Anting



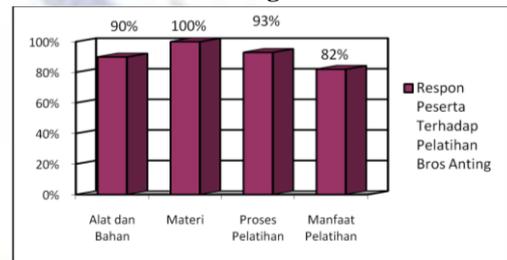
Gambar 3. Diagram Rata- Rata Capaian Hasil Jadi Bros Anting Per- Peserta

Dilihat dari diagram diatas dapat disimpulkan nilai rata-rata capaian hasil jadi bros anting tiap peserta pelatihan bros anting bahwa:

- 4 orang peserta memperoleh kategori cukup baik (CB) dikarenakan perolehan nilai peserta berada dalam rentangan nilai antara 61- 70.

- 3 orang peserta memperoleh kategori baik (B) dikarenakan perolehan nilai peserta berada dalam rentangan nilai antara 71- 80.
- 8 orang peserta memperoleh kategori sangat baik (SB) dikarenakan perolehan nilai peserta berada dalam rentangan nilai antara 81- 100.

d. Hasil Respon Peserta Terhadap Pelatihan Bros Anting



Gambar 4. Persentase Hasil Respon Peserta Terhadap Pelatihan Bros Anting

Dari diagram diatas dapat dijelaskan perolehan perhitungan persentase nilai angket dapat dideskripsikan sebagai berikut :

- Persentase yang dicapai oleh aspek alat dan bahan yaitu 90% dengan kategori nilai sangat baik (SB). Persentase diperoleh dari 15 orang setuju pada pertanyaan apakah alat dan bahan bros anting mudah untuk ditemukan?, dan 12 orang setuju dengan pertanyaan apakah alat untuk membuat bros anting mudah untuk dikuasai?.
- Persentase yang dicapai oleh aspek materi yaitu 100% dengan kategori nilai sangat baik (SB). Persentase diperoleh dari 15 orang setuju pada ke-3 pertanyaan yaitu: apakah materi membuat bros anting merupakan hal baru?, apakah pelatih sudah mampu menyampaikan materi pelatihan dengan baik?, apakah materi membuat bros anting mudah dipahami?.
- Persentase yang dicapai oleh aspek proses pelatihan yaitu 93% dengan kategori nilai sangat baik (SB). Persentase diperoleh dari 15 orang setuju pada pertanyaan apakah alat dan

bahan yang disiapkan sudah sesuai dengan materi pelatihan bros anting? Dan 13 orang setuju dengan pertanyaan apakah proses pelatihan bros anting dapat selesai tepat waktu?

- d. Persentase yang dicapai oleh aspek manfaat pelatihan yaitu 82% dengan kategori nilai sangat baik (SB). Persentase diperoleh dari 12 orang setuju pada pertanyaan apakah anda puas dengan desain bros anting buatan anda?, 15 orang setuju dengan pertanyaan apakah anda merasa senang dengan diadakannya pelatihan ini?, dan 10 orang setuju dengan pertanyaan apakah setelah melaksanakan pelatihan ini anda jadi tertarik untuk mengembangkan keterampilan anda membuat bros anting yang lain?.

B. Pembahasan

1. Aktivitas Instruktur

Ditinjau dari hasil data, dapat diambil hasil berupa nilai tertinggi diperoleh aspek 3 yaitu pemahaman instruktur mengenai alat dan bahan, nilai tersebut dapat diperoleh dikarenakan instruktur berhasil menerapkan peranannya sebagai penyaji/ *presenter* dalam pelatihan seperti menurut Lippit dan Nadler dalam Marzuki (2010: 177) Pelatih sebagai penyaji/ *presenter*, bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai berikut: (1) meyakinkan peserta bahwa lokasi pelatihan nyaman, (2) menyampaikan secara jelas, (3) merespon keinginan peserta, (4) menilai kemajuan peserta, (5) mahir dalam menggunakan peralatan pelatihan, (6) memahami dinamika komunikasi, (7) memiliki pengetahuan mengenai prinsip-prinsip belajar.

Nilai terendah diperoleh aspek 5 yaitu kecepatan dan ketepatan dalam mendemonstrasikan materi. Dikarenakan selama pelatihan demonstrasi berlangsung terdapat banyak hambatan bagi ibu-ibu peserta untuk menyeimbangi

kecepatan instruktur, seperti memasukkan benang dalam jarum, memilih manik-manik, dan lain-lain sehingga instruktur harus melambatkan ritme saat menjelaskan materi. Adapun pelatihan demonstrasi yang dimaksud yaitu pelatihan dimana peserta yang dilatih dalam proses pembelajaran menggunakan alat yang sesungguhnya atau dengan simulasi yang digunakan dalam pekerjaan yang sebenarnya. (Chaerudin, 2019: 131). Maka dari hasil perhitungan rerata nilai aktivitas instruktur yang telah diambil oleh ke-4 *observer* diperoleh kesimpulan: 3 aspek memperoleh kategori nilai sangat baik (SB) dan 3 aspek lainnya baik (B). Pelatihan demonstrasi ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholihati Amaliyah (2015). Menyatakan metode pelatihan yang dipakai untuk pelatihan ibu-ibu PKK di desa Ngabetan yaitu metode demonstrasi dan bantuan handout. Setelah dilaksanakan pelatihan memperoleh hasil 4,05 kategori sangat baik untuk aktivitas instruktur pertemuan ke 1 dan 2.

2. Aktivitas Peserta

Ditinjau dari hasil data, dapat diambil hasil berupa nilai tertinggi diperoleh aspek 4 yaitu memperhatikan instruktur saat mendemonstrasikan materi. Hasil tersebut diperoleh karena tingginya motivasi peserta untuk memiliki bros dagu dengan desain sesuai keinginan, adapun motivasi ini dipicu oleh teori pendekatan kebutuhan. Abraham Maslow menyatakan dalam Chaerudin (2019: 49) Motivasi dapat muncul karena adanya kebutuhan, kebutuhan sendiri merupakan kesenjangan yang bila tidak dipenuhi akan menunjukkan perasaan tidak puas dan bila

terpenuhi maka individu itu akan puas/ bahagia.

Nilai terendah diperoleh aspek 6 yaitu membaca dan memahami materi dalam handout. Penyebabnya dikarenakan selama pelatihan berlangsung ibu- ibu peserta lebih suka bertanya langsung dibanding membaca dari buku, hal ini mungkin terjadi karena instruktur tidak berhasil dalam mengelola emosi peserta menurut Marzuki (2010: 189) Emosi berperan dalam prinsip belajar orang dewasa, yaitu pembelajaran akan berhasil apabila: Diberi kebebasan mengemukakan pendapat, tidak merasakan ada tekanan dari instruktur, pengalaman belajar diberikan dengan pengulangan secukupnya melalui komunikasi dua arah, Belajar hendaknya tidak menjadi beban mental bagi warga belajar. Kesimpulan dari hasil aktivitas peserta yang telah diambil oleh ke-4 observer yaitu: sebanyak 6 aspek memperoleh kategori nilai sangat baik (SB) dan 4 aspek memperoleh kategori nilai baik (B). Media pelatihan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Sholihati Amaliyah (2015). Menyatakan metode pelatihan yang dipakai untuk pelatihan kepada ibuibu PKK di desa Ngabetan yaitu metode demonstrasi dan bantuan handout. Setelah dilaksanakan pelatihan memperoleh hasil 3,76 kategori nilai baik.

3. Hasil Jadi Bros Anting

Kriteria penilaian hasil jadi broas anting diperoleh dari hasil pengamatan ke 4 *observer* yang menilai hasil jadi produk yang dibuat 15 orang peserta pelatihan dan setiap produk dinilai menggunakan 8 poin aspek penilaian yang diperoleh melalui proses validasi yaitu menurut Scarvia B dalam Uno (2016: 103) sebuah tes/ penilaian dikatakan *valid* apabila hasil tes tersebut dapat

mengukur apa yang hendak diukur. Dalam hal ini hasil jadi broas lah yang ingin diukur, seperti penelitian Ratna Yulinda Su'udy, (2016) yang juga mengukur hasil jadi produk aksesoris untuk pelatihannya di panti asuhan Siti Fatimah Pandaan menggunakan prosentase. 63% peserta pelatihan mendapat kategori hasil jadi aksesoris sangat baik, 4% peserta mendapat kategori hasil jadi aksesoris baik, 12,5% peserta mendapat kategori nilai cukup baik, lalu 8% peserta mendapat kategori kurang baik, dan 12,5 % peserta mendapat nilai ≤ 50 dengan kategori hasil jadi aksesoris sangat tidak baik.

4. Hasil Respon Peserta Terhadap Pelatihan Bros Anting

Persentase tertinggi diperoleh kategori materi dengan hasil 100% atau ke- 15 peserta setuju dengan ke 3 pertanyaan termasuk apakah pelatih sudah mampu menyampaikan materi pelatihan dengan baik?, hal ini merupakan bukti bahwa instruktur berhasil menerapkan peranannya sebagai penyaji/ *presenter* dalam pelatihan seperti menurut Lippit dan Nadler dalam Marzuki (2010: 177) Pelatih sebagai penyaji/ *presenter*, bertanggung jawab melaksanakan tugas sebagai berikut: (1) meyakinkan peserta bahwa lokasi pelatihan nyaman, (2) menyampaikan secara jelas, (3) merespon keinginan peserta, (4) menilai kemajuan peserta, (5) mahir dalam menggunakan peralatan pelatihan, (6) memahami dinamika komunikasi, (7) memiliki pengetahuan mengenai prinsip- prinsip belajar.

Persentase terendah diperoleh aspek manfaat pelatihan dengan hasil 82%. Persentase terendah dalam aspek ini yaitu pertanyaan apakah setelah melaksanakan pelatihan ini anda jadi tertarik untuk mengembangkan keterampilan anda membuat broas anting yang lain?

Dengan hanya 10 orang yang menyetujuinya. Respon ini mungkin muncul akibat rasa puas karena telah berhasil membuat bros antig dengan desain sesuai keinginan. Bagaimanapun reaksi atau respon peserta dalam angket ini didasari oleh model asumsi naif seperti dijelaskan oleh Foddy dalam Neuman (2019: 379) model asumsi naif (*naïve assumption model*) merupakan jenis penelitian survei standar yang membutuhkan jawaban responden sesuai dengan pemikiran mereka saat itu.

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil aktivitas instruktur pelatihan pembuatan bros anting untuk ibu-ibu pengajian UPKQ Al- Hikmah di Wiyung Surabaya memperoleh nilai rata-rata 3,39 dengan kategori nilai sangat baik
2. Hasil aktivitas peserta pelatihan pembuatan bros anting untuk ibu-ibu pengajian UPKQ Al- Hikmah di Wiyung Surabaya memperoleh nilai rata-rata 3,33 dengan kategori nilai sangat baik.
3. Hasil hasil jadi bros anting, menunjukkan anting 4 orang peserta memperoleh kategori cukup baik, 3 orang peserta memperoleh kategori baik, 8 orang peserta memperoleh kategori sangat baik.
4. Hasil respon peserta terhadap pelatihan bros anting di UPKQ AL-Hikmah Wiyung Surabaya memperoleh kategori nilai sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Penelitian pembuatan bros anting lainnya dapat lebih mengembangkan bahan seperti penggunaan bulu, kancing dan jenis manik- manik lainnya dan pemilihan teknik pembuatan yang lain selain yang telah di ajarkan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon dan Riduwan, 2012, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, Bandung; Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Chaerudin, Ali. 2019. *Manajemen Pendidikan dan Pelatihan SDM*. Sukabumi; CV Jejak.
- Hardiana, Iva. 2014. *50 Kreasi Bros Anting untuk Hijab*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Marzuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal: dimensi dalam keakaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Neuman, W. Laurence. 2019. *Metedologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta; PT Indeks
- Riduwan. 2012. *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung; Alfabeta.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto B. 2005. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia Pendekatan Administratif dan Operasional*. Jakarta; bumi Aksara.
- Setyowati H, Agnes. 2019. *Cultural Studies: Sebuah Pengantar, Teori, dan konsep*. Jakarta; Mitra Wacana Media
- Sherly. 2011. *Aneka Aksesori Jilbab Cantik untuk Hobi dan Bisnis*. Bekasi; Laskar Aksara
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika Edisi ke 6*. Bandung; Tarsito.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung; Afabeta
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta ; Kencana Prenada Group.
- Triyanto. 2012. *Mendesain Aksesori Busana Sleman*; Intan Sejati.
- Uno, Hamzah B. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Wahyudianto, Aries. 2018. *Trend Bros anting Juntai Untuk Hijaber Gresik: Semakin diminati Karena Trend Hijab Makin Variatif*. Dalam Radar Surabaya, 10 Juli 2018. Surabaya.
- Widoyoko, Eko Putro. 2014. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Metode Penelitian: kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group

